



Implikasi Laba Operasi dan Modal Kerja terhadap Laba Bersih PT. Nippon Indosari Corpindo

Nurul Auliya^{1*}, Pra Gemini², Abdullah³

^{1,2,3} STIM-LPI Makassar, Indonesia

Jl. Bung No.23, Tamalanrea Jaya, Kec, Tamalanrea Kota Makassar, Sulawesi Selatan

Korespondensi Penulis : nrulauliyah@gmail.com

Abstract. *In the background of this research problem, namely, operating costs have increased and working capital has decreased while net profit has increased, which should make high operating costs lower profits and lower working capital lower net profit. The occurrence of this phenomenon so researchers raised this issue. This study uses quantitative research methods and sampling using purposive sampling techniques with homogeneous sampling category criteria. The results of the research found from the three variables used that have an influence, namely operating profit has a significant effect on net profit with a value of 0.0000 and after being tested simultaneously operating profit also has a significant effect on net profit with a value of 0.0000 while working capital has no effect on net profit with a value of 0.1483. From the results of the study, the authors draw a conclusion that working capital does not always decrease will make net profit decrease. excess income is based on low operating profit and high working capital.*

Keywords: *Operating Profit, Working Capital, Net Profit, Financial Performance*

Abstrak. Pada latar belakang permasalahan penelitian ini yaitu, biaya operasi terjadi peningkatan dan modal kerja mengalami penurunan sedangkan laba bersih meningkat, yang seharusnya tingginya biaya operasi membuat laba turun dan turunnya modal kerja membuat turun pula laba bersih. Terjadinya fenomena ini maka peneliti mengangkat permasalahan ini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria kategori homogeneous sampling. Hasil penelitian yang ditemukan dari ke tiga variabel yang digunakan yang memiliki pengaruh yaitu laba operasi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan nilai 0,0000 dan setelah di uji secara simultan laba operasi juga berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan nilai 0,0000 sedangkan modal kerja tidak berpengaruh terhadap laba bersih dengan nilai sebesar 0.1483. Dari hasil penelitian penulis menarik suatu kesimpulan bahwa tidak selamanya modal kerja yang turun akan membuat laba bersih ikut menurun. kelebihan pendapatan yang didasari oleh rendahnya laba operasi dan tingginya modal kerja.

Kata kunci: Laba Operasi, Modal Kerja, Laba Bersih, Kinerja Keuangan

1. LATAR BELAKANG

Perseroan berdiri di Cikarang, Jawa Barat pada tahun 1995 dan mulai beroperasi komersial di tahun berikutnya dengan memperkenalkan “Sari Roti” di Indonesia. Pada tahun 2001, perseroan meningkatkan kapasitas produksi untuk mengakomodasi permintaan yang terus meningkat seiring dengan perkembangan bisnis roti segmen produksi massal. Pada tahun 2003, Perseroan mengganti namanya menjadi PT. Nippon Indosari Corpindo, kemudian pada 2005 perusahaan mulai memperluas jangkauan pasar ke wilayah Timur dengan membuka pabrik kedua di Pasuruan, Jawa Timur dan kemudian diikuti dengan pembukaan pabrik ketiga di Cikarang, Jawa Barat pada tahun 2008. Pada 2014, Perseroan menyelesaikan konstruksi pabrik baru di Purwakarta, Jawa Barat,

Cikande dan Banten. Menambah jumlah pabrik menjadi 10 yang beroperasi secara komersial dan tersebar di 6 provinsi.

Saat ini, Perseroan merupakan produsen roti massal terbesar di Indonesia, menawarkan berbagai produk halal, berkualitas, aman di konsumsi dan terjangkau. Perseroan mengoperasikan 14 pabrik yang berlokasi strategis dengan distribusi meliputi lebih dari 78.000 titik penjualan di kanal modern maupun tradisional Indonesia. Kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba pada periode tertentu bisa diukur dengan melihat keberhasilan dan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktivitya secara produktif. Laba merupakan suatu indikator agar dapat mengetahui keberhasilan kondisi keuangan perusahaan. Meski perusahaan menghasilkan laba, tetapi tidak menentukan keberhasilan untuk nilai tambah kinerja keuangan perusahaan tersebut ikut mengalami peningkatan sebab harus menutupi biaya operasi (Operating Cost) dan biaya modal (cost of capital). (Kaol, 2 017)

Laba bersih merupakan total pendapatan yang diperoleh oleh suatu perusahaan setelah dikurangi semua biaya operasional. Termasuk biaya penjualan, biaya produksi dan biaya administrasi. Laba bersih seringkali digunakan sebagai indikator kinerja keuangan suatu perusahaan dan dapat mempengaruhi keputusan investasi, strategi bisnis serta kebijakan perusahaan. Faktor faktor yang mempengaruhi fluktuasi laba bersih, perbandingan laba bersih dengan pesaing industri, atau dampak kebijakan perusahaan terhadap laba bersih. Hal ini dapat membantu memahami posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, dan kinerja operasional.

Pengukuran kinerja perusahaan sering menggunakan rasio-rasio tetapi kenyataannya rasio keuangan sangat bergantung dengan cara atau perlakuan akuntansi yang digunakan. Pengukuran kinerja yang berlandaskan data-data akuntansi tidak memaparkan informasi mengenai nilai tambah yang tercipta dalam periode tertentu, karena itu digunakan rasio laba bersih, laba operasi dan modal kerja agar dapat mengetahui informasi dan gambaran nilai tambah pengukuran yang valid mengenai kinerja keuangan yang sebenarnya.

Biaya yang dipakai suatu perusahaan dalam beroperasi dapat dikendalikan sebaik-baiknya, karena jika operasional bisa berjalan lancar dan baik tetapi tidak didasari dengan usaha agar dapat menekan biaya operasional serendah serendahnya akan mengakibatkan naiknya biaya operasional (Pebriyanti, 2013). (Bibasitinuri Abi Iskan, 2016) Menyatakan jika meningkatnya biaya operasi dapat membuat laba menurun, begitu

juga apabila nilai biaya operasi rendah maka, laba akan meningkat. Agar dapat menghasilkan laba yang tinggi harus diperhatikan biaya-biaya yang dikeluarkan dan mengendalikannya dengan baik, selain itu perusahaan bisa mencapai laba sesuai dengan yang diharapkan. (Septiano et al., 2023) Hubungan yang terdapat antara variabel laba bersih dengan modal kerja menjadi hubungan yang terarah dan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif, atau dengan kata lain semakin tingginya nilai modal kerja yang dimiliki perusahaan maka akan membuat semakin tinggi pula laba bersih yang akan diperolehnya.

(Riyanto et al., 2021) Arus kas dari aktivitas operasi adalah hasil dari penghasilan yang merupakan pendapatan utama perusahaan. Arus kas tersebut biasanya bermula dari transaksi dan peristiwa lain yang memberi dampak pada laba rugi. Semakin besar total kas yang ada di dalam entitas dapat memberikan pengaruh yang lebih kecil dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Posisi kas sangat diperlukan dalam keberlangsungan operasional perusahaan, terutama pada kinerja keuangan, sehingga dalam pengelolaannya diperlukan perhatian yang khusus.

2. KAJIAN TEORITIS

Laba operasi merupakan selisih antara laba kotor dan biaya operasi yang berasal dari kegiatan pokok perusahaan, laba operasional memiliki peran penting dalam meramalkan arus kas masa depan karena mencerminkan nilai beban operasi yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan inti perusahaan. Laba operasi yang digunakan untuk menunjukkan jumlah pendapatan yang diperoleh dari operasi karena dari laba operasi itu kita bisa mengetahui sampai dimana pengaruhnya kepada laba bersih yang merupakan variabel terikat.

Modal kerja merupakan biaya yang harus disiapkan dan sudah tersedia agar dapat dipakai untuk pembelanjaan perusahaan Modal kerja yang digunakan sebagai dana operasional sehari-hari perusahaan yaitu biaya peralatan, perbaikan, komisi, tunjangan, bahan baku, dan juga gaji, jadi sifat modal kerja ini untuk tujuan jangka pendek karenanya perlu diketahui sampai mana pengaruh modal kerja pada variabel terikat yaitu Laba Bersih.

Laba bersih merupakan kelebihan dari keseluruhan pendapatan atas biaya untuk satu periode tertentu setelah sudah dikurangi dari pajak penghasilan Laba Bersih yang menjadi indikator untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan apakah mengalami

kenaikan atau penurunan. Meskipun perusahaan memperoleh laba, tetapi belum tentu nilai tambah bagi kinerja keuangan perusahaan tersebut mengalami kenaikan karena harus menutupi biaya operasi dan biaya modal, karena itu diperlukan variabel bebas biaya operasional dan modal kerja untuk mengetahui sampai mana pengaruhnya pada laba bersih.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh data dari laporan keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Tahun 2018-2022. Teknik Pengambilan sampel dengan Purposive Sampling dengan kategori homogeneous sampling dimana berdasarkan kebutuhan peneliti yaitu laba operasi dan modal kerja pada Laporan Keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo.

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan dan jenis data yang bersifat numerik (rasio) continuous. Pada penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan cara mengunduh data laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan terkait. Peneliti mengumpulkan data secara tahunan melalui laporan tahunan.

Metode analisis penelitian ini merupakan bagian dari proses pengujian data setelah melalui tahap pemilihan dan pengumpulan dari data penelitian. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, dan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program EVIEWS. Pengujian data dilakukan dengan rumus rasio keuangan dan analisis statistik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan analisis regresi, maka dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi. Hasil pengujian asumsi klasik pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai residual data berdistribusi normal, tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, dan bebas dari multikolinearitas. Berikut hasil uji pengukuran rasio keuangan, uji asumsi klasik dan uji regresi linear berganda:

Tabel 1. Hasil Pengukuran Rasio Keuangan

Tahun	Laba Operasi	Modal Kerja	Laba Bersih
2018	644,988	1,229,790	9,198
2019	310,845	826,255	63,202
2020	335,359	1,047,410	97,540
2021	591,752	849,308	145,135
2022	273,076	692,231	105,792

Uji Normalitas

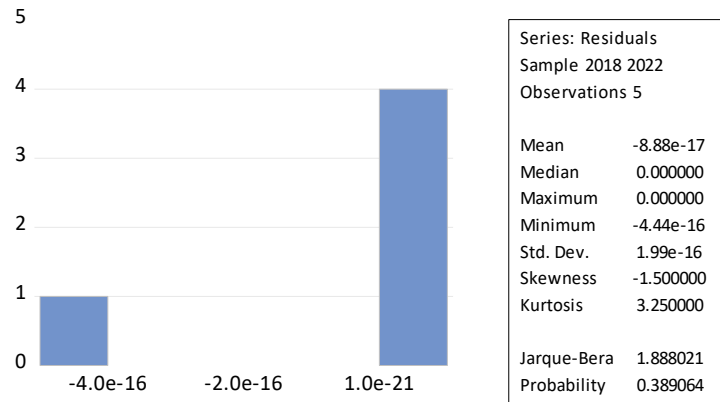


Diagram 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Distribusi data uji normalitas dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi diatas $< 0,05$ maka dikatakan berdistribusi normal (Ghozali, 2018:161-167). Data diatas menunjukkan berada diatas $0,05$ atau nilai signifikansinya sebesar $0,389$.

Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Variance Inflation Factors			
Date: 05/18/24 Time: 23:35			
Sample: 2018 2022			
Included observations: 5			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	4.40E-31	22.32545	NA
X1	4.50E-32	48.00278	2.249253
X2	2.29E-32	18.64491	2.249253

Uji multikolinearitas Dikatakan terbebas dari multikolinearitas apabila nilai VIF lebih kecil dari pada 10,00 (Ghozali, 2018:107).. Data diatas menunjukkan nilainya lebih kecil dari 10,00 maka dapat disimpulkan terbebas atau tidak terkena multikolinearitas.
Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoscedasticity

F-statistic	2.748732	Prob. F(2,2)	0.2668
Obs*R-squared	3.666216	Prob. Chi-Square(2)	0.1599
Scaled explained SS	1.173189	Prob. Chi-Square(2)	0.5562

Uji Heteroskedastisitas apabila variabel independen memiliki nilai tingkat signifikansi melebihi 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:120). Hasil diatas menunjukkan melebihi dari 0,05 yaitu 0,15 jadi dapat disimpulkan data diatas terbebas dari Heteroskedastisitas.

Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Asumsi Klasik

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 1 lag

F-statistic	21.30700	Prob. F(1,1)	0.1358
Obs*R-squared	4.775855	Prob. Chi-Square(1)	0.0289

Uji Autokorelasi jika nilai prob lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi. Ghozali (2018:111). Data diatas menunjukkan nilai prob lebih besar dari 0,05 yaitu 0,13 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 05/18/24 Time: 23:10
Sample: 2018 2022
Included observations: 5

Variable	Coefficient	Std.	t-Statistic	Prob.
C	7.94E-16	5.30E-16	1.499708	0.2307
X1	1.000000	1.16E-16	8.66E+15	0.0000

Jika nilai probabilitas pada variabel X kurang dari 0,05 yang berarti variabel X secara parsial terdapat pengaruh terhadap variabel response (Y) Ghozali (2018 : 98). Sedangkan data diatas menunjukkan nilai probnya kurang dari 0,05 yaitu 0,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas laba operasi (X1) berpengaruh pada variabel terikat laba bersih (Y).

Tabel 6. Hasil Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 05/18/24 Time: 23:11				
Sample: 2018 2022				
Included observations: 5				
Variable	Coefficient	Std.	t-Statistic	Prob.
C	2.479137	1.099963	2.253837	0.1095
X2	0.531080	0.274331	1.935913	0.1483

Jika nilai probabilitas pada variabel X lebih dari 0,05 yang berarti variabel X secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel response (Y) Ghozali (2018 : 98). Sedangkan data diatas menunjukkan nilai probnya lebih dari 0,05 yaitu 0,14 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas modal kerja (X2) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat laba bersih (Y).

Tabel 7. Hasil Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 05/18/24 Time: 23:12				
Sample: 2018 2022				
Included observations: 5				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.94E-16	6.64E-16	1.197223	0.3539

Implikasi Laba Operasi dan Modal Kerja terhadap Laba Bersih PT. Nippon Indosari Corpindo

X1	1.000000	2.12E-16	4.71E+15	0.0000
X2	0.000000	1.51E-16	0.000000	1.0000

Dapat dilihat dari data diatas bahwa pengujian secara simultan dengan nilai dari variabel bebas laba operasi (X1) lebih dominan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat laba bersih (Y) karena nilai X1 kurang dari 0,05 yaitu 0,00. Sedangkan X2 tidak terdapat pengaruh karena nilainya lebih dari 0,05 yaitu 1,00.

Pembahasan

Analisa Rasio Keuangan

Setelah melihat permasalahan pada laba operasi dimana laba operasinya naik tetapi justru laba bersih ikut naik itu menjadi permasalahan yang seharusnya laba operasi naik, laba bersih yang menurun. Setelah melihat analisis rasio keuangan, disitu memperlihatkan laba operasi mengalami fluktuatif yang dimana laba operasi tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 644,988 kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan yaitu 310,845 dan juga pada 2020 mengalami penurunan 335,359 dan tahun 2021 laba operasi kembali mengalami peningkatan sebesar 591,752 tetapi pada tahun 2022 kembali menurun sebesar 273,076. Maka tidak memberikan dampak atau efek yang seharusnya sesuai dengan permasalahan karena permasalahannya laba operasi naik maka seharusnya laba bersih menurun tetapi karena mengalami fluktuatifnya jadi laba operasi ini tidak memberikan dampak yang positif terhadap laba bersih karena tidak menjawab permasalahan ini, seharusnya ketika laba operasi mengalami peningkatan maka permasalahan ini terjawab artinya sejalan dengan permasalahan tetapi pada analisis rasio ini tidak karena pada rasio keuangan laba operasi mengalami fluktuatif dengan kata lain tidak sejalan dengan permasalahan.

Kemudian permasalahan pada modal kerja yaitu mengalami penurunan sementara laba bersihnya mengalami kenaikan yang seharusnya modal kerja meningkat laba bersih juga ikut meningkat tetapi modal kerja juga mengalami fluktuatif dimana modal kerja meningkat pada tahun 2018 yaitu 1,229,790 dan tahun berikutnya pada 2019 mengalami penurunan menjadi 826,255 tetapi di tahun berikutnya pada 2020 meningkat menjadi 1,047,410 tetapi pada tahun 2021-2022 selalu menurun yaitu 849,308 dan 692,231. Maka modal kerja tidak memberikan dampak positif terhadap laba bersih mangkannya terjadi kenaikan pada laba bersih walaupun modal kerja mengalami penurunan karena akibat dari fluktuatif yang terjadi pada rasio keuangan.

Pengaruh Laba Operasi (X1) Terhadap Laba Bersih

laba operasi (X1) memiliki pengaruh terhadap laba bersih atau (Y) karena nilai probnya kurang dari 0,05 yaitu 0,00 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas laba operasi (X1) berpengaruh pada variabel terikat laba bersih (Y). Jika laba operasi (X1) memiliki pengaruh terhadap laba bersih (Y) maka analisa statistik ini sejalan dengan permasalahan yang ada pada laba operasi yaitu laba operasi meningkat laba bersih juga ikut meningkat karena laba operasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih.

Secara statistik pada teori (Bibasitinuri Abi Iskan, 2016) yang mengatakan tingginya biaya operasi dapat membuat laba menurun, begitu pula sebaliknya, itu terbukti atau sejalan dengan permasalahan yang ada pada penelitian ini karena laba operasi (X1) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih (Y).

Pengaruh Modal Kerja (X2) Terhadap Laba Bersih

Modal kerja (X2) tidak memiliki pengaruh terhadap laba bersih (Y) dikarenakan nilai probnya lebih dari 0,05 yaitu 0,14 sehingga dikatakan variabel bebas modal kerja (X2) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat laba bersih (Y). Pada modal kerja (X2) mengalami penurunan dan laba bersih meningkat disebabkan oleh X2 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih (Y).

Teori (Septiano et al., 2023) Yang mengatakan tingginya modal kerja membuat semakin tinggi pula laba bersih tetapi ini tidak terbukti pada X2. Dengan begitu dari hasil penelitian ini permasalahan tersebut terbukti bahwa tidak selamanya modal kerja yang naik laba bersih akan menurun begitu pula sebaliknya tidak selamanya modal kerja naik laba bersih juga akan naik tetapi yang terjadi modal kerja turun justru laba bersih naik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada penelitian ini kesimpulan yang dapat ditarik dari analisa laporan keuangan dan statistiknya ialah bahwa laba bersih merupakan kelebihan pendapatan yang didasari oleh rendahnya laba operasi dan tingginya modal kerja. Jadi tidak selamanya modal kerja yang turun akan membuat laba bersih ikut menurun. Bisa saja laba bersih tinggi karena terjadinya peningkatan pada laba operasi.

Untuk meningkatkan modal kerja agar laba bersih juga ikut meningkat sebaiknya perusahaan harus dapat menekan atau mengurangi laba operasi yang tinggi. Dan bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menambah variabel agar dapat diketahui faktor

atau penyebab lain yang dapat digunakan sebagai indikator yang dapat mempengaruhi laba bersih pada kinerja keuangan perusahaan.

6. DAFTAR REFERENSI

- Abdjan, W., Hadilia, N., & La Masrun, L. M. (2022). Analisis laporan arus kas sebagai alat ukur efektivitas kinerja keuangan perusahaan daerah air minum (PDAM) Kota Ternate tahun 2014-2017. *Jurnal Sains, Sosial Dan Humaniora (JSSH)*, 2(1), 110–118. <https://doi.org/10.52046/jssh.v2i1.1193>
- Artameviah, R. (2022). *Bab II kajian pustaka* [Manuscript]. *Kajian Pustaka*, 12, 6–25.
- Barkan, J. D. (2023). Divergence and convergence in Kenya and Tanzania: Pressures for reform. In *Beyond capitalism vs. socialism in Kenya and Tanzania*. <https://doi.org/10.1515/9781685858360-005>
- Bibasitinuri Abi Iskan, K. (2016). Pengaruh modal kerja dan biaya tambang sub sektor batubara di bursa efek Indonesia tahun 2011-2014. *Perpustakaan UNIKOM*, 1–14. www.idx.com
- Damaianti, I. (2020). The influence of investigative audit and whistleblowing system implementation on the prevention of misuse of school operational aid funds: Empirical study at Jawa Barat BPKP Head Office. *Jurnal Mantik*, 4(36).
- Dolok Saribu, A., Tambunan, B., & Rambe, M. (2022). [Title needed]. *Ardin Dolok Saribu*, 1(02), 35–44. <http://jurnal.uhn.ac.id/index.php/ekonomibisnis>
- Inflasi, D. A. N., & Harga, T. (2018). Pengaruh marjin laba bersih, pengembalian atas. *Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(November), 62–70.
- Kaol, W. A. (2017). *No title available*. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Muhajir, A., Persediaan, X., Bersih, L., Penjualan, X., Penjualan, P., & Bersihpada, L. (2020). Modal kerja, perputaran piutang, persediaan dan penjualan terhadap laba bersih. [Journal Title Needed], 10(April), 33–44.
- Nopriyanto, A., Tinggi, S., Ekonomi, I., Laba, M., & Ekuitas, B. M. (2022). Pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas: Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2022. [Journal Title Needed], 4(2), 252–262.
- Purwanto, A. (2012). Pengaruh manajemen laba, asymmetry information, dan pengungkapan sukarela terhadap biaya modal. *Simposium Nasional Akuntansi XV*, 1–27.
- Puspitasari, R. (2009). Analisis sumber dan penggunaan modal kerja terhadap modal kerja (SBI rate and dollar exchange rate). *Jurnal Karya Ilmiah*, 2(11), 47–52.
- Riyanto, A., Raspati, G., Rahayu, Y., & Sopian, Y. (2021). Implikasi arus kas aktivitas operasi terhadap kinerja keuangan. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*,

8(1), 79–84. <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.10065>

- Saniatusilma, H., & Suprayogi, N. (2015). Manajemen risiko dana tabarru' PT. Asuransi Jiwa Syariah Al Amin. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 2(12), 1002. <https://doi.org/10.20473/vol2iss201512pp1002-1018>
- Sasongko, T. (2010). Implikasi komponen laporan arus kas, laba kotor, dan size perusahaan terhadap expected return saham. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 14(1).
- Septiano, R., Anggriana, D., & Sari, L. (2023). Pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue, Jurnal Akuntansi*, 3(ISSN: 2723-6501), 514–524.
- Syahrman, S. (2021). Analisis laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kinerja perusahaan pada PT. Narasindo Mitra Perdana. *Juripol*, 4(2), 283–295. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i2.11151>
- Yuyun Ayu Diah Wulansari, Ustadus Sholihin, & Trisnia Widuri. (2022). Analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (2016-2020). *Akuntansi*, 1(3), 75–86. <https://doi.org/10.55606/jurnalrisetilmuakuntansi.v1i3.41>
- Zhang, L. (2020). M & A financial performance analysis. *ACM International Conference Proceeding Series*, 14(1), 8–15. <https://doi.org/10.1145/3418653.3418670>